
PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA

Haryanto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
hrrharyanto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 selama lima tahun berturut-turut yang berjumlah seratus perusahaan dan sampel sebanyak 44 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Analisis data menggunakan metode kuantitatif dengan tahapan analisis mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif sedangkan struktur modal berpengaruh negatif.

KATA KUNCI : *Growth Opportunity*, Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham yang tercermin dari adanya peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan dengan indikator kemampuan menghasilkan laba (Yuniarti, 2014; Hermuningsih dan Dewi, 2016), pengelolaan sumber pendanaan (Ananda dan I Nyoman, 2016; Hartono, 2016; Sujoko dan Ugy, 2007) dan kemampuan menjamin pertumbuhan perusahaan (Kusumajaya, 2011; Sari, 2017).

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *growth opportunity* yang tercermin dari adanya pertumbuhan aset menjadi cerminan prospek perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menentukan keputusan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Perusahaan yang diprediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dan struktur modal yang dikelola dengan optimal dapat menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki kinerja keuangan yang baik dan akan membuat investor tertarik terhadap perusahaan yang akan berdampak meningkatnya nilai perusahaan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100. Perusahaan pada indeks ini merupakan bagian penting dalam Bursa efek Indonesia yang dapat dijadikan indikator untuk menganalisis perkembangan perusahaan dengan kinerja terbaik di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan keuangan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan *stakeholder*. Menurut Suropto (2015: 1): “Secara umum setiap perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk kepentingan seluruh *stakeholder*. Tanggung jawab perusahaan bukan hanya kepada pemilik saja, melainkan kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan.” Perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan menyejahterakan pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan juga akan mencerminkan prospek yang baik pada perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Sudana (2011: 8): “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.” Nilai perusahaan juga akan mencerminkan kondisi perusahaan yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, dari sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini.

Nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Menurut Harmono (2011: 233): “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.” semakin baik perusahaan dalam mengelola keuangannya, maka semakin baik pula nilai perusahaan yang diharapkan. Nilai perusahaan yang terus meningkat menjadi cerminan prestasi perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan semakin mendorong kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q. Menurut Prasetyorini (2013): "Rasio ini memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Pengukuran rasio Tobin's Q sebagai indikator kinerja perusahaan akan lebih memiliki arti jika dilihat dari rasio setiap tahun." Pengukuran Tobin's Q sebagaimana menurut Prasetyorini (2013), dilakukan berdasarkan perbandingan nilai pasar dari ekuitas dan nilai buku dari utang dengan nilai buku dari keseluruhan ekuitas dan utang. Berdasarkan perbandingan tersebut akan diketahui penilaian pasar terkait kinerja dan peluang pertumbuhan perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) perusahaan menjadi penentu kepercayaan investor pada perusahaan. Menurut Purba (2017): "Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan." Menurut Prasetyo (2011: 110): "Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung, serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya)." Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan akan membuat investor tertarik terhadap perusahaan karena pertumbuhan perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan.

Pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai tanda dari adanya aspek yang menguntungkan dengan harapan memperoleh pengembalian investasi yang lebih baik oleh investor. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dapat dilakukan dengan sejumlah indikator. Menurut Prasetyo (2011: 110): "Pertumbuhan dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama, di mana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai dari satu periode relatif terhadap periode sebelumnya."

Sebagaimana menurut Prasetyo (2011: 143): *Growth opportunity* dapat diukur dengan *asset growth*. Rasio ini menunjukkan besaran aset yang mencakup pertumbuhan total aset lancar dan aset tidak lancar yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar pertumbuhan aset maka diharapkan semakin mampu mendorong kelancaran kegiatan operasional perusahaan, yang kemudian akan

mendorong peningkatan nilai perusahaan. Argumen ini sejalan dengan Hermuningsih (2013), yang menyatakan *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan, Yuniarti (2014), Ananda dan I Nyoman (2016), Tikawati (2016), dan Hermuningsih dan Dewi (2016) yang menunjukkan hasil yang sama.

Kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dapat terindikasi dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang bertumbuh diyakini menunjukkan prospek perusahaan baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor. Menurut Harmono (2011: 234): “Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau diartikan tingkat kemampulabaan.” Menurut Sudana (2011: 22): “Profitabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan.”

Analisis terkait kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dalam meraih laba sangat diperlukan. Pengukurannya dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjual maupun investasi.” Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mengukur efektivitasnya manajemen perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan satu rasio profitabilitas yang menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sudana (2011: 22): “*Return on equity* ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” dapat diketahui bahwa ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam suatu perusahaan Semakin tinggi rasio ini semakin baik yang artinya posisi perusahaan semakin kuat. Semakin besar *return on equity* semakin baik pula kinerja perusahaan sebab menunjukkan pemanfaatan ekuitas dalam menciptakan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Kinerja ini akan membuat

investor percaya akan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Argumen ini sejalan dengan Safrida (2008), Kusumajaya (2011), Prasetyorini (2013), Sari (2017). Yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif pada nilai perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat pula ditentukan dari bagaimana perusahaan mengelola struktur modalnya. Menurut Harmono (2011: 235): Struktur modal adalah proporsi utang dan modal terhadap total ekuitas perusahaan. Struktur modal perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal dengan nilai utang atas ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan keseluruhan ekuitas. Menurut Sukamulja (2017: 50): *Debt to equity ratio* mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan yang artinya semakin tinggi pula risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan. Nilai DER dapat digunakan sebagai penilaian investor tentang seberapa besar modal dapat menjamin pembayaran keseluruhan kewajiban perusahaan. Analisis pada rasio ini ditentukan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Debt to equity ratio mengungkapkan bagaimana penggunaan dana perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang dan modal. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Investor akan memiliki pandangan tersendiri mengenai risiko saat berinvestasi pada perusahaan yang memiliki penggunaan utang yang tinggi. Di satu sisi, utang dapat meningkatkan risiko namun di sisi lain utang juga memberikan manfaat sebab adanya penghematan pajak dari adanya penggunaan utang. *MM theory* sebelum pajak dalam Sudana (2011: 148): “Jika ada dua perusahaan yang sama dalam segala aspek kecuali struktur modalnya, maka kedua perusahaan harus mempunyai nilai total yang sama, jika tidak akan terjadi proses arbitrase.” *MM theory* yang mengasumsi kondisi pasar modal tidak ada pajak maka nilai perusahaan tidak terpengaruh penggunaan utang dan jika ada pajak, maka biaya dana dari utang lebih murah dibandingkan dengan modal saham.

Trade-off theory dalam Atmaja (2008: 259): Struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat

memaksimalkan harga saham perusahaan, penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut penggunaan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak seimbang dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem*. Perbedaan ini akan mendorong perusahaan untuk mengurangi utang pada perusahaan.

Teori selanjutnya yang relevan terkait struktur modal adalah *Pecking Order Theory* dalam Fahmi (2016: 193): *Pecking Order Theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset-aset yang dimilikinya dan perusahaan lebih cenderung menggunakan *internal financing* yang berasal dari laba ditahan perusahaan. Teori ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menggunakan dana internal perusahaan dari pada dana eksternal perusahaan dikarenakan perusahaan yang menggunakan dana internal perusahaan akan menurunkan risiko perusahaan dalam penggunaan utang, utang memiliki manfaat seperti *tax deductible expense* dan memiliki berbagai risiko seperti tingkat bunga yang tinggi dan meningkatnya risiko pasar dikarenakan menurunnya harga saham perusahaan yang diakibatkan terlalu tingginya utang perusahaan. Peningkatan utang akan mengakibatkan meningkatnya risiko bagi investor dan kreditor yang akan berdampak menurunnya nilai perusahaan dikarenakan harga saham yang semakin melemah. Penggunaan utang dalam hal ini lebih dihindari dari pada penggunaan pendanaan internal. Logikanya adalah dengan meningkatnya struktur modal pada proporsi yang tinggi akan menyebabkan perusahaan memiliki *cost of capital* yang tinggi pula yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Argumen tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Ananda dan I Nyoman (2016), Hartono (2016), dan Sujoko dan Ugy (2007).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Indeks Kompas 100 sebanyak seratus perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan non-lembaga keuangan yang konsisten termasuk dalam

Indeks Kompas 100 tahun 2013 sampai dengan 2017, sehingga didapat sampel sebanyak 44 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan SPSS 22 dengan tahapan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ringkasan statistik deskriptif *growth opportunity (asset growth)*, profitabilitas (*return on equity*), struktur modal (*debt to equity ratio*), dan nilai perusahaan (Tobin's Q) dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AssetGrowth	220	-.11488	1.64173	.1465332	.18913161
ROE	220	-.24870	1.35849	.1697888	.22551162
DER	220	.15348	13.54323	1.3375710	1.57343633
TobinsQ	220	.63769	23.28575	2.2846734	2.95354494
Valid N (listwise)	220				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Tabel 1 menunjukkan *mean asset growth* adalah sebesar 14,65 persen yang artinya secara umum perusahaan di indeks tersebut memiliki peluang bertumbuh, meskipun terdapat perusahaan dengan pertumbuhan negatif. Kemampuan menghasilkan laba perusahaan sebesar 16,97 persen. Struktur modal sebesar 133,75 persen artinya secara keseluruhan perusahaan lebih menggunakan sumber pendanaan dari utang. Nilai minimum Tobin's Q sebesar 0,63769 dan nilai maksimum sebesar 23,28676 yang menunjukkan terdapat perusahaan yang *overvalued* dan *undervalued*.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terpenuhinya uji asumsi klasik.

3. Analisis pengaruh *Growth Opportunity*, Profitabilitas, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Rekapitulasi hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut dapat dibangun persamaan regresi linear berganda adalah berikut

$$Y = 1,052 - 0,106 X_1 + 5,020 X_2 - 0,097 X_3 + e$$

TABEL 2
PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Model	B	T	R	Adjusted R square	F
(Constant)	1,052	16,661*			
AssetGrowth	-0,106	-0,706	0,722	0,513	63,866*
ROE	5,020	13,547*			
DER	-0,097	-3,094*			

Dependen Variabel: Tobin's Q

*Signifikansi level 0.01.

Sumber: Output SPSS 22, 2019

a. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien korelasi sebesar 0,722 yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan searah antara *growth opportunity*, profitabilitas, dan struktur modal dengan nilai perusahaan. Kemampuan permodelan ini dalam memberikan penjelasan pada nilai perusahaan adalah sebesar 51,3 persen.

b. Uji Kelayakan Model

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 63,866. Hasil ini menunjukkan model regresi yang dibangun dalam penelitian ini yang menguji pengaruh *growth opportunity*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan layak untuk diuji dan dianalisis.

c. Analisis Pengaruh

1) Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui nilai t *growth opportunity* yang bernilai negatif sebesar 0,706. Nilai ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hermuningsih (2013), Yuniarti (2014) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Growth opportunity yang diproksikan menggunakan *asset growth* tidak menjamin bahwa nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini dikarenakan setiap aset perusahaan yang diperoleh akan mengeluarkan biaya. Perusahaan yang tidak menggunakan aset secara optimal akan membuat buruknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengaruh antara *growth opportunity* dengan nilai perusahaan yang tidak jelas juga dapat dikarenakan investor yang berinvestasi tidak serta merta melihat pertumbuhan aset perusahaan.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t pada pengujian pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan bernilai sebesar 13,547. Nilai ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 diterima. Hasil pengujian ini sesuai dengan Safrida (2008), Kusumajaya (2011), Prasetyorini (2013), dan Sari (2017).

Profitabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik sebab menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan ekuitas untuk menciptakan laba bersih. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *return on equity* yang meningkat maka akan diikuti juga peningkatan nilai perusahaan dikarenakan perusahaan dinilai mampu memberikan keuntungan terhadap pemegang saham. Kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan perusahaan dengan *return on equity* menjadi cerminan prospek perusahaan semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

3) Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan t bernilai negatif sebesar 3,094. Nilai ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ananda dan I Nyoman (2016), Hartono (2016) dan Sujuko dan Ugy (2007).

Tingginya utang akan menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki dana internal tidaklah cukup untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga perusahaan memilih untuk menambah dananya yang bersumber dari pendanaan eksternal yang dapat dipinjam kepada pihak kreditur berupa utang (*pecking order theory*). Namun demikian tingginya utang memiliki risiko yang tinggi karena adanya beban bunga yang tinggi. Beban bunga yang terlalu tinggi mengakibatkan manfaat yang diperoleh dari adanya penggunaan utang (*tax deductible expense*) lebih kecil dari biaya dikeluarkan (*trade-off theory*). Perusahaan yang kurang optimal dalam penggunaan sumber pendanaan akan mengurangi minat investor yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *growth opportunity* tidak berpengaruh, sedangkan struktur modal berpengaruh negatif. Perusahaan dengan ROE tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan ada potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa depan sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan proksi lain pada *growth opportunity* kedalam pengujian sebab pengujian dengan peluang pertumbuhan yang berbeda semestinya memiliki penilaian yang berbeda pula oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Nova Adhitya dan I Nyoman Nugraha Ap. 2016 “Pengaruh Growth Opportunity terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Constuction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4, No.2, hal. 15-28.

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

-
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Budi. 2016. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012." *Tesis, Universitas Lampung*.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol.16, No. 2, hal. 128-148.
- Hermuningsih, Sri dan Dewi Kusuma Wardani. 2016. "The Influence of Capital Structure and Growth of Company to Firm Value at Company in Indonesia Stock Exchange." *Proceeding MIICEMA*, hal. 1207-1216.
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. "Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Tesis, Universitas Udayana Denpasar*.
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Valuasi Perusahaan Pedoman untuk Praktisi dan Mahasiswa*. Jakarta: Pendidikan dan Pembinaan Manajemen.
- Purba, Dinita, H.P. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Struktur Modal terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol. 1, No. 1, hal. 19-31.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No.1, hal. 183-196.
- Safrida, Eli. 2008. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 3, No. 2, hal. 551-568.
- Sari, Citra Mulya. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia)." *Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukamulja, Sukamawati. 2017. *Pengantar Permodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.

Sujuko dan Ugy Soebiantoro. 2007 “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9, No. 1, hal. 41-18.

Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tikawati. 2016. “Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011).” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, hal. 121-140.

Yuniarti, Rina. 2014. “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di BEI.” *Ekonomi dan Bisnis Review*, Vol. 2, No.2, hal. 224-227.

